

**3IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM UPAYA
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 3 SUNGGUMINASA**

Jusriyani Syarif¹, Mutia², Ahmad Syamsuadi³

¹Pendidikan Matematika PPG Prajabatan Universitas Muhammadiyah Makassar

²Pendidikan Matematika PPG Prajabatan Universitas Muhammadiyah Makassar

³Dosen Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat e-mail : ¹jusriyanisyarif99@gmail.com, ²mtiazhr@gmail.com,

³ahmadsyamsuadi@unismuh.ac.id

ABSTRACT

The aim of the research is to increase student learning activities by implementing Differentiated Learning in class VIII of SMP Negeri 3 Sungguminasa. The type of research used is classroom action research (PTK) which consists of 2 cycles (starting with a pre-cycle). The stages of each cycle include planning, action, observation and reflection. The subjects in this research were class VIII.C of SMP Negeri 3 Sungguminasa with a total of 30 students. Data collection techniques used observation and documentation guidelines. Data were analyzed descriptively. Student learning activities are said to be active if the average percentage is >75%. The results of this research showed that the average percentage of learning activities in the pre-cycle was 59.9%, cycle I was 65.5% and cycle II was 80.9%. There was an increase from pre-cycle to cycle I of 5.6% but it was not yet included in the active category. On the other hand, the increase occurred during cycle 2, the increase in learning activity participation of students from cycle I to cycle II was 15% and was included in the active category. So it can be concluded that the implementation of differentiated learning is able to increase the learning activities of students in class VIII.C of SMP Negeri 3 Sungguminasa with an average percentage of learning activities of 80.9%.

Keywords: Implementation, Differentiated Learning, Learning Activities

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada kelas VIII SMP Negeri 3 Sungguminasa. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus (diawali dengan prasiklus). Adapun tahapan setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah kelas VIII.C SMP Negeri 3 Sungguminasa dengan jumlah peserta didik 30. Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman observasi dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif. Aktivitas belajar peserta didik dikatakan aktif apabila rata rata persentasenya >75%. Hasil penelitian ini mendapat nilai rata rata pesentase aktivitas belajar pada pra siklus sebanyak 59,9%, siklus I sebanyak 65,5% dan siklus II sebanyak 80,9%. Terjadi

peningkatan dari pra siklus ke siklus I sebanyak 5,6% tetapi belum termasuk dalam kategori aktif. Disisi lain peningkatan terjadi saat siklus 2, peningkatan pesertanse aktivitas belajar peserta didik siklus I ke siklus II sebanyak 15,% dan masuk dalam kategori aktif. Maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas VIII.C SMP Negeri 3 Sungguminasa dengan perolehan rata rata persentase aktivitas belajar sebanyak 80,9%.

Kata Kunci: Implementasi; Pembelajaran Berdiferensiasi; Aktivitas Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kompoen yang sangat penting untuk diperhatikan, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara seperti yang tertuang dalam amanat Konstitusi Negara Republik Indonesia yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Jati & Mediatai, 2022 Pendidikan adalah serangkaian proses pembiasaan yang diatur untuk dapat mencapai target tertentu. Menurut Ki Hadjar Dewantara Pendidikan ialah tempat bersemayam benih-benih kebudayaan. Kegiatan yang akan dilakukan agar proses pembelajaran yang mencerminkan pemikiran Ki Hadjar Dewantara terwujud yaitu menerapkan merdeka belajar yang berorientasi pada peserta didik secara seimbang meliputi intelektual, emosi, fisik, sosial, seni, potensi spritualnya seiring sejalan (Mardinal Tarigan, et al, 2022).

Dalam lingkup pendidikan yang ada dalam sekolah terkhusus Sekolah Menengah Pertama, terdapat 3 (tiga) tingkatan kelas yaitu VII, VIII, dan IX. Salah satu pelajaran yang wajib dipelajari pada kelas VIII sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu pembelajaran yang dapat membekali siswa dalam kemampuan berpikir logis, kritis, praktis, bersikap positif, serta berjiwa kreatif. Dengan kemampuan tersebut sangat diperlukan agar siswa mampu bertahan dan mengikuti setiap perubahan sesuai dengan perkembangan pendidikan yang ada. Siswa juga diharapkan dapat mengembangkan kemampuan bernalar untuk dapat memecahkan permasalahan, serta sebagai alat komunikasi dalam meningkatkan pemahaman terkait dengan materi. Terdapat berbagai masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran seperti sulitnya siswa dalam memahami materi dan siswa

kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat memicu terhambatnya aktivitas belajar didalam kelas.

Aktivitas belajar merupakan kegiatan interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan belajar (Jumarniati & Aswar Anas, 2019). Selain dari itu, Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran (Ariaten et.al, 2019). Dilihat dari proses pembelajaran, terdapat beberapa permasalahan yang saya temukan didalam kelas ialah masih terdapat siswa yang kurang memahami materi yang guru sampaikan, kurangnya partisipasi siswa dalam menyelesaikan permasalahan baik secara individu ataupun kelompok, serta siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan yang saya temukan diatas bahwa tentunya tidak sesuai atau tidak tercapainya suatu indikator dari aktivitas belajar yang baik sehingga menunjukkan bahwa aktivitas belajar dikelas VIII. C masih tergolong rendah. Untuk mengatasi

permasalahan tersebut dibutuhkan suatu perbaikan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran variatif yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan menerapkan strategi Pembelajaran Berdiferensiasi.

Pembelajaran Berdiferensiasi dilatarbelakangi akan kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda sesuai dengan Filosofi Ki Hadjar Dewantara menjelaskan bahwa tujuan pendidikan yaitu “ menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat”. Tomlison dalam Buku Pembelajaran Berdiferensiasi PPG Prajabatan (Moningka, 2022) mengatakan bahwa Pembelajaran Berdiferensiasi artinya menggabungkan semua perbedaan untuk memperoleh suatu informasi, menciptakan ide, dan mengekspresikan apa sesuatu yang akan mereka pelajari. Dengan hal itu, dapat dikatakan bahwa Pembelajaran Berdiferensiasi adalah membuat

suatu kelas yang bervariasi untuk memiliki kesempatan memperoleh konten yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, mengolah suatu ide dan meningkatkan hasil setiap siswa, maka siswa dapat lebih belajar dengan baik. Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi dapat memenuhi kebutuhan peserta didik didalam kelas sehingga guru dapat mengetahui kebutuhan belajar siswanya selama proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas, diperlukan peran guru untuk melakukan pengolahan pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa sehingga peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sungguminasa”**

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). Dengan desain PTK Model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu

perencanaan (*Planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*) (Widayati, 2008). tindakan yang dilakukan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang dibagi menjadi dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan selama 2 pertemuan dan di awali dengan pra siklus.

Penelitian ini dilakukan Di SMP 3 Sungguminasa, dengan subjek penelitian yaitu kelas VIII tahun ajaran 2024/2025. Dengan sampel di pilih secara acak dengan Simple Random Sampling dari seluruh kelas VIII yakni 11 kelas, karena tidak memungkinkan untuk membuat kelas baru maka kelas yang terpilih kelas VIII.C yang terdiri dari 15 Laki-laki dan 15 Perempuan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu (Saraswati & Moh. Djazari, 2018) :

a. Observasi

Pelaksanaan observasi sebelumnya harus menentukan indikator indikator apa saja yang akan diobservasi. Observasi pada penelitian ini perlukan untuk mengamati semua aktivitas belajar peserta didik selama

pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi. Adapun indikator yang digunakan, yaitu (Fadhila Tamara et al., 2023), yaitu : 1) memperhatikan penjelasan guru, 2) mengajukan pertanyaan serta mengajukan pertanyaan, 3) kolaborasi/interaksi yang terjalin saat diskusi kelompok, 4) mampu mengajukan/menyampaikan gagasan, 5) merangkum materi ajar yang diberikan, 6) mengikuti instruksi guru, dan 7) mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas,

b. Dokumentasi

Dokumentasi Merupakan suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber serta upaya mencatat dan mengkategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto/gambar dan video (Hasan, 2022).

Prosedur Penelitian, Siklus 1 :

1) Perencanaan, Di tahap ini rencana tindakan yang ingin dilakukan ialah melakukan kesepakatan dengan guru mata pelajaran matematika kelas VIII SMP 3 Sungguminasa Tahun ajaran 2024/2025, pembuatan

Modul ajar yang sesuai dengan permasalahan yang ditemukan, penetapan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik salah satunya pembelajaran berdiferensiasi, instrument dan asesmen yang akan digunakan sebagai pengumpulan data serta penentuan kelompok, 2) Tindakan, Tindakan yang dilakukan guru pada tahap ini yaitu melaksanakan pembelajaran menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, 3) Observasi, Ditahap ini peneliti bersama observer yang telah ditentukan menjadi pengamat utama selama kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik, 4) Refleksi, Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, selanjutnya penarikan kesimpulan akan hal apa saja yang perlu diperbaiki dan ditambahkan untuk dijadikan dasar menuju siklus II. Siklus 2 : Pada siklus II ini, hampir sama dengan Siklus I. Tetapi, tindakan siklus II merupakan hasil perbaikan dari siklus I.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Deskriptif Kuantitatif. Adapun

langkah langkah yang digunakan yaitu :

- a. Penentuan kriteria pemberian skor pada setiap indikator aktivitas belajar peserta didik
- b. Menghitung serta menjumlahkan skor aktivitas belajar peserta didik
- c. Menghitung persentase skor aktivitas belajar peserta didik dengan rumus (Maurin & Muhamad, 2018) :

$$Skor = \frac{Jumlah\ Skor\ Aktivitas\ Peserta\ Didik}{Skor\ Ideal} \times 100$$

- d. Menghitung rata-rata skor aktivitas peserta didik dengan rumu (Maurn

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

& Muhamad, 2018)

Keterangan :

$\bar{X}$ = Rata-Rata keseluruhan aktivitas belajar peserta didik

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai peserta didik

N = Jumlah seluruh peserta didik

Menghitung rata-rata aktivitas belajar peserta didik yang terdiri dari dua tidakan persiklus degan rumus (Maurin & Muhamad, 2018)

= Hasil Observasi Tindakan 1 dan Hasil Observasi Tindakan 2

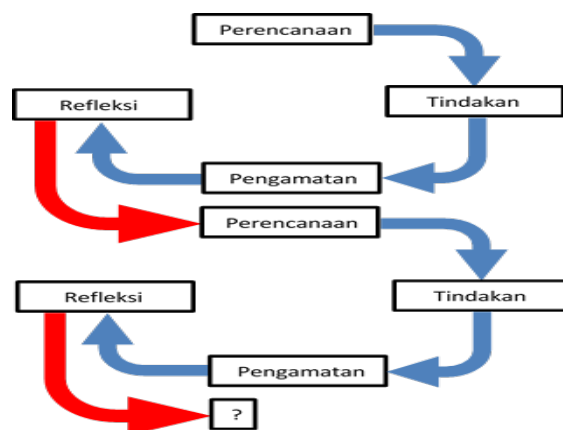
2

Dengan kriteria persentase aktivitas belajar peserta didik :

Tabel 1. Kriteria Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik

No	Nilai	Kriteria
1	86% – 100%	Sangat Aktif
2	76% – 85%	Aktif
3	60% – 75%	Cukup Aktif
4	55% – 59%	Kurang Aktif
5	≤ 54%	Sangat Kurang Aktif

Keterangan : Keberhasilan penelitian yaitu persentase rata-rata aktivitas belajar >75%.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart (Nazifah et al., 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini terbagi menjadi dua siklus, siklus I dan Siklus II. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, di peroleh data sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VIII.C SMP 3 Sungguminasa

No	Indikator	Peningkatan		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus 2
1	Peserta Didik Memperhatikan Guru	75.7%	81.3%	100.0%
2	Peserta Didik Mengajukan Pertanyaan	3.8%	7.4%	49.3%

3	Peserta Didik Berkolaborasi /Beriteraksi Yang Terjalin Saat Diskusi Kelompok	37.8%	83.1%	100.0%
4	Peserta Didik Mampu Mengajukan/ Menyampaikan Gagasan	1.8%	3.7%	17.0%
5	Peserta Didik Meragkum Materi Ajar Yang Diberikan	100.0%	100.0%	100.0%
6	Peserta Didik Mengikuti Instruksi Guru	100.0%	100.0%	100.0%
7	Peserta Didik Mempresen- tasi Hasil Diskusi Di Depan Kelas	100.0%	100.0%	100.0%
	Rata Rata	59.9%	65.5%	80.9%

Dari tabel 2 memperlihatkan nilai presentase aktivitas belajar peserta didik kelas VIII.C SMP 3 Sungguminasa tahun ajaran 2024/2025.

Pra Siklus

Disini peneliti mengidentifikasi terkait faktor apa yang memicu ketidak aktivan peserta didik. Dengan mengetahui faktor-faktornya diharapkan dapat meningkat setelah melakukan penelitian tindakan kelas ini. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada tahap prasiklus tergolong kurang aktif

dengan perolehan rata ratanya 59.9%.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan berdasarkan temuan pada pra-siklus. Kegiatan yang dilakukan berupa penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebanyak dua pertemuan. Observasi aktivitas belajar peserta didik dilakukan selama pelaksanaan. Peserta didik yang terlibat sebanyak 26 saat pertemuan pertama dan 28 saat pertemuan kedua. Hasil observasi menunjukkan rata-rata aktivitas belajar peserta didik yang ada pada tabel 1 yaitu 65.5% masuk dalam kategori cukup aktif, terjadi peningkatan sebanyak 8.6% dari prasiklus.

Siklus II

Tindakan pada siklus II dilakukan dengan mengadakan perbaikan berdasarkan temuan yang ada pada siklus I. Semua hal yang kurang pada saat siklus I diukupi pada saat siklus II. Jumlah peserta didik yang terlibat sebanyak 30 orang saat pertemuan pertama dan 29 orang saat pertemuan kedua. Adapun rata rata aktivitas belajar peserta didik yang diperoleh di siklus II yaitu

80.9%, terjadi peningkatan sebanyak 12.4% dari siklus I.

Mengacu pada tahap tahap kegiatan persiklus hasil penelitian dapat dijabarkan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Perencanaan, Strategi pembelajaran yang digunakan di tahap perenanaan ini adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pada tahap ini dilakukan analisis untuk mengetahui karateristik peserta didik, hal ini dilakukan agar dikelas tidak terjadi kesenjangan belajar, sehinga pembelajaran berjalan dengan efektif. Pembelajarann berdiferensiasi digunakan untuk memenuhi kebutuhan, gaya atau minat belajar peserta didik yang beragam.

Pelaksanaan, pembelajaran berdiferensiasi dikhususkan untuk peserta didik yang sulit memahami pembelajaran agar mereka dapat berpartisipasi aktif dalam kelas. Pada tahap ini juga menyiapkan segala sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran, tidak hanya sekedar memikirkan pembelajaran seperti apa yang cocok untuk dibawa di kelas, hal-hal yang perlu disiapkan meliputi teknologi apa saja yang akan

digunakan dan modul ajar agar pembelajaran terstruktur sesuai yang sudah di buat dalam modul.

Pelaksanaan, Proses tindakan yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran pra siklus, dengan observer mengamati guru saat memberikan insturksi. Pengamatan yang dilakukan bertujuan mengevaluasi kegiatan peserta didik ketika penerapan metode konvensional maka ditemukan kondisi pembelajaran yang tidak efektif karena proses pembelajaran satu arah/lebih fokus pada guru sehingga peserta didik kurang mendapat perhatian. Siklus I setelah diketahui faktor-faktor penyebab kurangnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, penentuan metode pembeajaran yang cocok, pemilihan media, dan modul ajar yang disesuaikan dengan pembelajaran berdiferensiasi maka dilakukanlah tindakan 1 (Siklus I). Tindakan yang dilakukan seperti pemberian diferensiasi konten (peserta didik memilih sumber atau metode sesuai dengan gaya belajarnya. Tujuan dari diferensiasi konten ini untuk memberikan dan menyediakan sumber belajar yang beragam untuk memennuhi gaya

belajar peserta didik. Selama kegiatan pembelajaran, guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan secara individu maupun berkelompok (diferensiasi proses). Siklus II, proses tindakan yang dilakukan dengan menambahkan diferensiasi produk. Pelaksanaan diferensiasi produk dengan memberikan tugas yang disesuaikan dengan kemauan peserta didik. Tugas yang diperintahkan berupa pembuatan PowerPoint, video pembelajaran, media pembelajaran atau poster. Menurut Waisah, et al., (2020) terdapat 3 aspek pembelajaran berdiferensiasi : 1) diferensiasi konten, terkait dengan apa yang dipelajari peserta didik, 2) diferensiasi proses, terkait bagaimana peserta didik memproses ide dan informasi serta cara peserta didik menentukan gaya belajarnya.

Pengamatan, Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai rata-rata dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Dimana, perolehan rata-rata persentase aktivitas siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran berturut-turut 59,9%, 65,5% dan 80,9%. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada siklus I terjadi

peningkatan dari pra siklus, namun perolehan nilai rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik belum masuk kriteria aktif. Tetapi hasil dari siklus I ke siklus II juga terjadi peningkatan sebesar 15,4% dan rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik kelas VIII.C SMP Negeri 3 Sungguminasa masuk kedalam kategori aktif. Sejalan dengan menurut sari, et al., (2024) mengatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi mempunyai banyak kelebihan seperti pembelajaran yang lebih bervariasi, dengan adanya pembelajaran dan melatih guru mengetahui perbedaan respon belajar setiap peserta didik .

Refleksi, Pembelajaran berdiferensiasi memiliki manfaat pada setiap siklus seperti pemberian apersepsi yang menarik dan motivasi yang ditayangkan melalui video pembelajaran. Kekurangan yang terdapat pada siklus I adalah manajemen waktu pada saat pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Terdapat peserta didik, yang tidak mengetahui maksud dari soal yang terdapat pada LKPD. Disini guru terlalu fokus membimbing satu orang peserta didik sehingga mengambil waktu yang banyak.

Seharusnya guru hanya memberikan arahan atau kebebasan kepada peserta didik untuk menggunakan berbagai sumber belajar dalam menyelesaikan soal yang ada pada LKPD. Selanjutnya pada siklus II, perubahan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan mengatakan sebelum pengerjaan LKPD untuk menggunakan segala bentuk sumber belajar yang mereka miliki. Selain itu, pada siklus II penggunaan berdiferensiasi produk sudah diterapkan maka peserta didik telah membuat produk sesuai dengan kemauan mereka sendiri seperti PowerPoint, poster, infografis, media pembelajaran dan video pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas maka pembelajaran berdiferensiasi dapat mengakomodasi gaya belajar peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk belajar. Pemberian materi yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik memudahkan mereka untuk memahami materi yang disampaikan sehingga hal ini memicu keingintahuan mereka dalam memecahkan masalah yang diberikan. Selain dari itu, dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menciptakan produk sesuai dengan keinginan atau

minat mereka sehingga peserta didik mampu mengekspresikan kemampuan mereka pada produk yang diciptakan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan maka dapat disimpulkan implementasi pembelajaran mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VIII.C SMP Negeri 3 Sungguminasa tahun pelajaran 2024/2025. Peningkatan aktivitas belajar yang diperoleh pada siklus II sebesar 80,9% meningkat sebesar 15,4% dari siklus I.

Tujuan dari penelitian untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada kelas VIII SMP Negeri 3 Sungguminasa. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus (diawali dengan prasiklus). Adapun tahapan setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah kelas VIII.C SMP Negeri 3 Sungguminasa dengan jumlah peserta didik 30. Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman observasi dan

dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif. Aktivitas belajar peserta didik dikatakan aktif apabila rata rata persentasenya >75%. Hasil penelitian pada pra siklus sebanyak 59,9%, siklus I sebanyak 65,5% dan siklus II sebanyak 80,9%. Terjadi peningkatan dari pra siklus ke siklus I sebanyak 5,6% tetapi belum termasuk dalam kategori aktif. Disisi lain peningkatan terjadi saat siklus 2 pesenrtase aktivitas belajar peserta didik siklus I ke siklus II sebanyak 15,% dan masuk dalam kategori aktif. Maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas VIII.C SMP Negeri 3 Sungguminasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Besare, S. D. (2020). Hubungan Minat Dengan Aktivitas Belajar Siswa. *JINOTEP: Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 18–25. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/view/13284>
- Hasan, H. (2022). PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI DOKUMENTASI TERPUSAT PADA STMIK TIDORE MANDIRI. *JURASIK : Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer*, 2(1), 23–29. <https://ejournal.stmiktan.ac.id/index.php/jurasik/article/view/32>
- Jumarniati, & Anas, A. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PGSD. *CJPE : Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 41–47. <https://ejournal.my.id/cjpe/article/view/113>
- Kamal, S. (2021). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI MIPA SMA NEGERI 8 BARABAI. *JULAK : JUrnal PembeLAjaran & PendiKiK*, 1(1), 89–100. <https://www.julak.online/index.php/Jurnal/article/view/46>
- Kumala, A. M., Chasanatun, F., & Misini. (2023). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA SISWA KELAS IV SDN 01 DEMANGAN KOTA MADIUN. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1059 –1069. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/7797>
- Marpaung, M. H. (2018). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Denga Menggunakan Model Pembelajaran Scramble Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IIIB SD NEGERI 13/1 Rengas Condong. *Repository Universitas Jambi*, 1–20. <https://repository.unja.ac.id/3830/>
- Maurin, H., & Muhamad, S. I. (2018). METODE CERAMAH PLUS DISKUSI DAN TUGAS UNTUK MENINGKATKAN

- AKTIVITAS BELAJAR SISWA. *Al-Aulad : Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 65–76.
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/alaulad/article/view/3526/2143>
- Naurah Nazifah, Izzah, N., Suryanti¹, E., & Hanum, S. A. (2022). MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATERI GELOMBANG DAN ALAT OPTIK DENGAN MODEL DISCOVERYLEARNING. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 9(1), 11–18.
<https://jipf.ejournal.unsri.ac.id/index.php/jipf/article/view/275>
- Rahayu, A., Nuryani, & Riyadi, A. R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Savi Untuk Meningkatkan AKtivitas Belajar Siswa. *JPGSD: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 102–111.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/20489>
- Saraswati, N. F., & Moh. Djazari. (2018). IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN SMALL GROUP DISCUSSION UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PADA KOMPETENSI DASAR JURNAL PENYESUAIAN SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK MUHAMMADIYAH KRETEK TAHUN AJARAN 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(2), 15–23.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/viewFile/22049/11421>
- Sari, Z. T. M., Din, C., Adriansyah, V., Anggraini, R. P., & Merliani, V. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Di SMP 5 Rejang Lebong. *Jurnal Pendidikan Guru*, 5(2), 1–10.
<https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/jurpendigu/article/view/728>
- Sartika, D., Syarifuddin, Silvia, R., & Syarifuddin. (2023). PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR. *EL-Muhbib Jurnal Pendidikan & Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(2).
<https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/eLMuhbib/article/view/2498>
- Tamara, F., Yusnita, & Ermayanti. (2023). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 7(2), 71–81.
<https://jurnal.umpalembang.ac.id/dikbio/article/viewFile/6771/3848>
- Widayati, A. (2008). PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1), 87–93.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/viewFile/1793/1487>
- Widodo, & Widayanti, L. (2013). PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA

KELAS VIIA MTs NEGERI
DONOMULYO KULON
PROGO TAHUN PELAJARAN
2012/2013. *Jurnal Fisika*
Indonesia, 17(49), 32–35.
<https://journal.ugm.ac.id/jfi/article/view/24410>